

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Setiap kegiatan proses pendidikan diarahkan kepada ketercapaian pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Itu berarti bahwa pendidikan harus diselenggarakan guna memperoleh dasar pada diri seseorang untuk melakukan pembentukan sikap yang lebih baik.

Pendidikan juga merupakan proses interaksi bertujuan, interaksi ini terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Menurut Dimiyati & Mujiono (2006:6) ”secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan.”

Sejalan dengan hal tersebut, maka guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk pendidikan anak usia dini. Melalui kualifikasi akademis yang telah dimiliki oleh guru tersebut, maka seorang guru diharapkan memiliki kemampuan didalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan

dikelas. Oleh karena itu guru harus selalu meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen pengajaran.

Menurut Arends dalam (Suprijono,2009:46) “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”. Berdasarkan kenyataan yang terjadi pada saat ini, interaksi yang terjadi pada proses pembelajaran masih satu arah, dan penyampaian materi masih banyak dilakukan hanya dengan ceramah, mencatat, dan langsung evaluasi.

Tercapainya tujuan pendidikan berakar dari keberhasilan pembelajaran. Salah satu ketercapaian keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* yang berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Dalam pembelajaran, guru menyediakan fasilitas bagi siswa untuk mempelajarinya. Yang menjadi subjek dalam pembelajaran adalah siswa.

SMA Negeri 1 Pengkadan merupakan salah satu sekolah Negeri di Kecamatan Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu yang dalam kegiatan belajarnya masih berpusat pada guru (*Teacher Center*) dan masih menggunakan metode mengajar konvensional. Segala pelajaran disampaikan oleh guru tanpa mengharuskan siswa aktif dalam proses pencarian, atau pemrosesan masalah dalam pelajaran tertentu. Pada dasarnya saat ini haruslah

menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Dengan penggunaan metode konvensional ini dapat menimbulkan rasa jenuh siswa terhadap pelajaran tertentu, dan dapat menurunkan hasil belajar siswa. Dan salah satunya menjadi kendala bagi guru untuk menyampaikan suatu pelajaran tidak terkecuali pada mata pelajaran TIK. Guru mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu masih menggunakan metode konvensional akibatnya hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Berdasarkan kenyataan yang penulis dapatkan pada saat melakukan pra observasi di SMA Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu pada kelas X, masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM, Dari hasil ketuntasan kriteria minimum yang sudah ditetapkan maka menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan.

Pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi pada kompetensi dasar melakukan pengaturan *peripheral*. Maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi aktif dan guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat pembelajaran karena suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar itu sendiri menurut Sudjana (2004:104) adalah: "Hasil belajar adalah segala kemampuan yang dimiliki

siswa setelah siswa belajar”. Jadi hasil belajar merupakan hasil dari seluruh kemampuan siswa dalam melakukan proses belajar.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu berhasilnya pembelajaran dikelas. Strategi pembelajaran merupakan teknik pelaksanaan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah tertentu. Adapun yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran yang interaktif dan melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Agar pembelajaran TIK menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan salah satunya dapat dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran. Pembelajaran *kooperatif the power of two* adalah pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran *kooperatif the power of two* Menurut Mafatih (2007:95) mengatakan bahwa “Kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar”. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *the power of two* adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran khusus yang

telah ditetapkan dapat tercapai dengan menggabung kekuatan dua orang dalam proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah “penerapan model pembelajaran *the power of two* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar melakukan pengaturan *peripheral* kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu”? Sedangkan yang menjadi sub masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran *the power of two* pada kompetensi dasar melakukan pengaturan *peripheralsiswa* kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimanakah hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *the power of two* pada kompetensi dasar melakukan pengaturan *peripheral* siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Apakah terdapat peningkatan antara hasil belajar sesudah penerapan model pembelajaran *the power of two* pada kompetensi dasar melakukan pengaturan *peripheral* siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang jelas terhadap penerapan model pembelajaran *the power of two* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar melakukan pengaturan *peripheral* kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, untuk mengetahui:

1. Hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran *the power of two* pada kompetensi dasar melakukan pengaturan *peripheral* siswa. kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Hasil belajar sesudah penerapan model pembelajaran *the power of two* pada kompetensi dasar melakukan pengaturan *peripheral* siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Peningkatan antara hasil belajar sesudah penerapan model pembelajaran *the power of two* pada kompetensi dasar melakukan pengaturan *peripheral* siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya penerapan model pembelajaran *the power of two* pada

kompetensi dasar melakukan pengaturan *peripheral* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi di Perpustakaan IKIP PGRI Pontianak yang dapat dibaca oleh mahasiswa dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya berkaitan dengan penggunaan pembelajaran *the power of two*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk lebih giat belajar, dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru, dalam memanfaatkan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa disekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Selain itu juga dapat menjadi sumbangan pemikiran yang baru bagi guru dalam berkreaitivitas dalam menggunakan model-model pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:161) “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Hal ini juga ditambahkan oleh Sugiyono (2013:60) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel bebas

Menurut Zulfadrial (2010:13) menyatakan variabel bebas adalah “Variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:61) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Model pembelajaran *the power of two*” dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1). Guru memberi peserta didik satu atau lebih pertanyaan, dengan indikator:
 - a. Memberikan soal
 - b. Memberikan tugas di buku paket

2).Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri, dengan indikator:

- a. Siswa memikirkan jawaban
- b. Membuat jawaban

3). Guru membentuk siswa kedalam pasangan dan meminta siswa untuk berbagi (*sharing*) jawabanya, dengan indikator:

- a. Membuat kelompok
- b. Berbagi jawaban antar sesama teman

4). Guru meminta pasangan untuk membuat jawaban baru, dengan indikator:

- a. Jawaban baru
- b. Membuat konsep baru

5). Guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan, dengan indikator:

- a. Membandingkan jawaban
- b. Memberikan rincian jawaban

6). Melakukan diskusi kelas terhadap temuan-temuan (hasil diskusi), dengan indikator:

- a. Melakukan diskusi
- b. Memberikan tanggapan dari jawaban. Hamrumi (2012:160)

b. Variabel Terikat

Menurut Zuldafrial (2010:13) "Variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel

bebas”. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:61) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti atau mengklasifikasikannya, agar tidak terdapat perbedaan penafsiran pembaca dengan apa yang dimaksud dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah antara lain:

a. Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Model pembelajaran *the power of two* adalah pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *The power of two* sebagaimana dimaksudkan penulis, merupakan pembelajaran kelompok dimana guru mengawali pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa secara perorangan untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, guru minta kepada siswa untuk mencari pasangannya. Setiap pasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang sudah disepakati bersama. Setelah masing-masing pasangan menulis jawaban tersebut dengan pasangan lain, demikian seterusnya. Guru memberikan waktu yang cukup agar siswa dapat leluasa mencari jawaban. Di akhir pelajaran guru membuat rangkuman jawaban-jawaban atas pertanyaan

yang telah diajukan. Penerapan dalam penelitian ini ialah model pembelajaran *the power of wo*, dengan melihat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran *konvensional* dan model pembelajaran *the power of two* pada kompetensi dasar melakukan pengaturan *peripheral* dikelas X SMA Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan individu terhadap materi pembelajaran sebagai akibat dari perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dimaksudkan penulis disini adalah nilai belajar siswa setelah diberikan tes, dengan menerapkan model pembelajaran *the power of two* pada kompetensi dasar melakukan pengaturan *peripheral*.

c. Kompetensi Dasar Melakukan Pengaturan *Peripheral*

1) Pengaturan printer

Printer merupakan perangkat *output* komputer, yang setiap kali komputer dihidupkan, maka komputer akan melakukan pengecekan terhadap perangkat *peripheral* tidak terkecuali printer.

2) Pengaturan tampilan *desktop* dan monitor

Sistem operasi *windows 7* memiliki fasilitas untuk melakukan perubahan-perubahan dalam tampilan monitor, yang meliputi tema, *desktop background*, pengaturan resolusi.

3) Mengatur jam dan tanggal

Sistem operasi *windows 7* pada *taskbar* disudut kanan bawah terdapat penunjuk jam.

4) Pengaturan regional

Pengaturan regional (*regional setting*) berfungsi untuk mengatur waktu, satuan angka, tanggal, dan mengatur wilayah (struktur informasi suatu negara).

5) Membuat hak akses pengguna

Komputer dengan sistem operasi *windows 7* dapat menentukan hak akses pengguna, Hak akses dapat dilakukan oleh pengguna yang terdaftar sebagai *administrator*. *Administrator* pada sistem operasi dapat menentukan siapa saja yang boleh mengakses *file* dan menggunakan komputer.

